

Perancangan Tipografi dengan Menggunakan Elemen Estetika dari Badik Sulawesi

Jeffrey Andrian, Bayu Syahputra

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Internasional Batam
Batam Kota, Indonesia
2131048.jeffrey@uib.edu, bayu.syahputra@uib.ac.id

Abstract- This research aims to develop typography that integrates aesthetic elements from the Sulawesi Badik, a traditional weapon that is full of cultural values and symbolism. In this research, the Research and Development (R&D) method was used to design a new typography that combines the shapes, motifs and philosophy of Badik Sulawesi with modern typographic design principles. The R&D method allows for iterative design experimentation, with in-depth research on Badik as a basis for creating aesthetic and functional typographic designs. It is hoped that the results of this research can introduce Sulawesi cultural elements into the world of typographic design, as well as contribute to the visual richness and meaning of graphic design.

Keywords: Typography, Badik Sulawesi, Aesthetic Elements, Graphic Design, R&D, Culture, Typography Design

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tipografi yang mengintegrasikan elemen estetika dari Badik Sulawesi, senjata tradisional yang sarat dengan nilai budaya dan simbolisme. Dalam penelitian ini, metode Research and Development (R&D) digunakan untuk merancang tipografi baru yang menggabungkan bentuk, motif, dan filosofi Badik Sulawesi dengan prinsip desain tipografi modern. Metode R&D memungkinkan eksperimen desain yang bersifat iteratif, dengan penelitian mendalam tentang Badik sebagai dasar untuk menciptakan desain tipografi yang estetis dan fungsional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan elemen budaya Sulawesi ke dalam dunia desain tipografi, serta memberikan kontribusi terhadap kekayaan visual dan makna dalam desain grafis.

Kata Kunci: Tipografi, Badik Sulawesi, Elemen Estetika, Desain Grafis, R&D, Budaya, Perancangan Tipografi

1. Pendahuluan

Tipografi adalah salah satu elemen paling esensial dalam desain grafis yang mempengaruhi cara pesan disampaikan kepada audiens. Sebagai bentuk seni visual, tipografi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterbacaan teks, tetapi juga untuk membangun identitas visual dan menciptakan pengalaman estetis yang mendalam. Desain tipografi yang efektif mampu menggabungkan unsur keindahan dan fungsi, menjadikannya sebagai alat komunikasi yang kuat dalam berbagai konteks desain, baik untuk media cetak, digital, maupun branding. Oleh karena itu, tipografi bukan hanya soal memilih jenis huruf yang tepat, tetapi juga menyampaikan nilai dan budaya melalui bentuk-bentuk visual yang digunakan [1].

Badik Sulawesi adalah senjata tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat Sulawesi selama berabad-abad [2]. Selain fungsinya sebagai alat pertahanan diri, Badik juga memiliki makna sosial dan simbolik yang sangat penting. Setiap Badik dibuat dengan desain yang rumit, dengan bilah melengkung yang mencerminkan

keindahan dan kekuatan, serta ukiran-ukiran pada pegangan yang menggambarkan status, keberanian, dan kehormatan. Motif dan bentuk dari Badik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan filosofi budaya Sulawesi yang sangat mendalam [3].

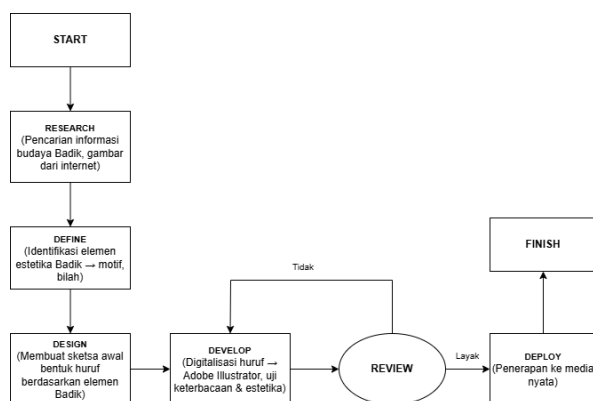
Berdasarkan hal tersebut, perancangan tipografi dengan menggunakan elemen-elemen estetika dari Badik Sulawesi dapat menjadi cara yang efektif untuk mengintegrasikan budaya tradisional ke dalam dunia desain grafis modern. Desain tipografi yang terinspirasi oleh Badik tidak hanya akan memperkenalkan bentuk dan motif visual yang khas, tetapi juga akan membawa makna simbolik dari Badik itu sendiri, seperti keberanian, kehormatan, dan identitas budaya Sulawesi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dari Badik dapat diterjemahkan ke dalam desain huruf yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain tipografi yang menggabungkan elemen estetika Badik Sulawesi, dengan fokus pada bentuk, motif, dan filosofi yang terkandung dalam Badik. Melalui pendekatan eksperimen desain, penelitian ini akan menguji apakah elemen-elemen tersebut dapat diterjemahkan ke dalam desain tipografi yang tidak hanya estetik, tetapi juga mempertahankan nilai budaya yang terkandung dalam Badik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan desain tipografi berbasis budaya, sekaligus membuka peluang untuk penerapan elemen budaya lokal dalam dunia desain grafis yang lebih luas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode Research and Development (R&D) dan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Deploy). Metode R&D dipilih karena kemampuannya untuk mengembangkan dan menguji produk baru melalui proses penelitian yang iteratif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi potensi integrasi elemen budaya tradisional ke dalam desain modern. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain tipografi yang terinspirasi oleh elemen estetika dan simbolik dari Badik Sulawesi. Metode R&D mendukung eksplorasi teoretis sekaligus eksperimen praktis, sehingga memastikan tipografi yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga bermakna secara budaya dan fungsional.

Selain R&D, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D untuk memandu proses desain. Model 4D, yang terdiri dari Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Deploy (Penerapan), sangat efektif untuk proyek desain karena memungkinkan progres yang sistematis dari tahap konseptualisasi hingga realisasi. Setiap tahap dalam model ini berkontribusi pada pengembangan desain tipografi akhir, sehingga memastikan hasil akhirnya memenuhi tujuan yang diinginkan dan nilai-nilai budaya.



Gambar 1. Research Flowchart

a. Tahap Define (Pendefinisian)

Pada tahap pertama ini, penelitian bertujuan untuk mendefinisikan tujuan proyek desain tipografi berdasarkan pemahaman yang jelas tentang elemen visual

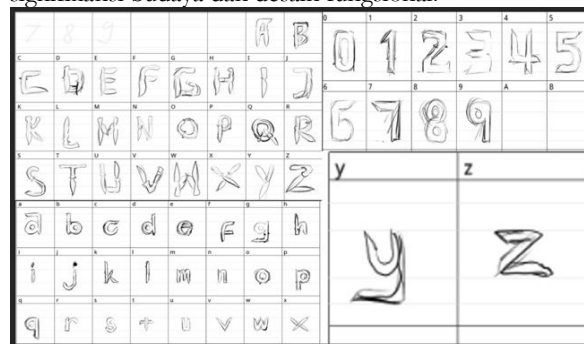
dan makna simbolik dari Badik Sulawesi [4]. Peneliti memulai dengan mengumpulkan literatur, referensi sejarah, dan data lain untuk mengidentifikasi elemen estetika utama, seperti bentuk bilah melengkung, ukiran rumit, dan pola geometris yang merepresentasikan budaya dan filosofi Sulawesi. Selama fase ini, fokus diarahkan pada pemahaman makna budaya di balik elemen-elemen tersebut dan bagaimana elemen tersebut dapat diterjemahkan ke dalam desain tipografi. Tujuan yang jelas ditetapkan untuk hasil desain, sehingga mencerminkan keindahan estetika dan keaslian budaya.



Gambar 2. Badik

b. Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan, wawasan yang telah dikumpulkan diubah menjadi konsep visual. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa tipografi awal dan eksperimen dengan berbagai bentuk, wujud, dan motif yang terinspirasi dari Badik Sulawesi. Proses desain juga mempertimbangkan prinsip-prinsip tipografi, seperti keterbacaan, harmoni, dan kejelasan, serta motif budaya yang telah diidentifikasi pada tahap Define [5]. Desainer membuat berbagai prototipe dan mengeksplorasi bagaimana elemen tradisional dapat diintegrasikan ke dalam bentuk tipografi modern. Berbagai opsi desain dieksplorasi untuk menemukan sintesis terbaik antara signifikansi budaya dan desain fungsional.



Gambar 3. Sketsa Font

c. Tahap Develop (Pengembangan)

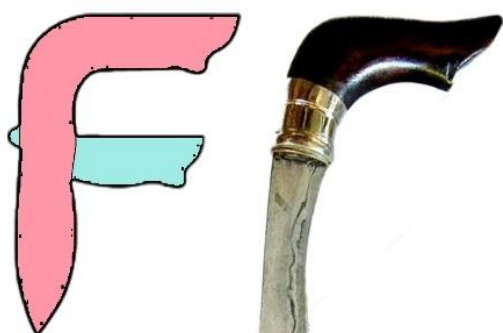
Vol.16 no.1 | Juni 2025

EXPLORE : ISSN: 2087-2062, Online ISSN: 2686-181X / DOI: <http://dx.doi.org/10.36448/jsit.v16i1.4156>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tahap pengembangan melibatkan penyempurnaan prototipe desain yang terpilih menjadi produk tipografi akhir. Pada tahap ini, konsep yang dipilih diuji dan dieksperimenkan lebih lanjut untuk memastikan desain berfungsi secara efektif di berbagai format media (cetak, digital, dll.) dan memenuhi standar kegunaan [7]. Selama fase ini, desainer memeriksa detail tipografi, seperti bentuk huruf, proporsi, dan jarak antarkhuruf. Umpan balik dari para ahli dan pengguna potensial dapat dikumpulkan untuk memastikan desain akhir menarik secara visual, fungsional, dan sesuai secara budaya. Pada tahap ini, desain tipografi semakin mendekati penyelesaian, dengan penyesuaian yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik estetika dan kejelasannya.



Gambar 4. Prototipe

d. Tahap Deploy (Penerapan)

Pada tahap terakhir, desain tipografi diimplementasikan dan diterapkan dalam berbagai aplikasi dunia nyata, seperti branding, proyek desain grafis, atau media lain di mana tipografi digunakan. Tahap penerapan mengevaluasi efektivitas keseluruhan tipografi dalam menyampaikan pesan budaya yang dimaksud sambil tetap mempertahankan daya tarik visual dan fungsionalitas. Desainer menilai kinerja desain tipografi dalam berbagai pengaturan dan mengumpulkan umpan balik untuk lebih menyempurnakan atau meningkatkannya jika diperlukan [8]. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa tipografi siap digunakan secara luas dan dapat diintegrasikan dengan efektif ke dalam proses komunikasi visual.

BADIK
Badik
badik



Gambar 5. Uji Keterbacaan Font

Dengan menggabungkan metode R&D dan model pengembangan 4D, penelitian ini menyediakan pendekatan terstruktur untuk desain tipografi yang terinspirasi budaya. Pendekatan ini memastikan proses penciptaan tipografi berdasarkan Badik Sulawesi dilakukan secara menyeluruh, iteratif, dan responsif terhadap tujuan estetika serta integritas budaya. Penggunaan metode ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif tentang bagaimana elemen budaya tradisional dapat diterjemahkan ke dalam desain tipografi modern, menghasilkan karya yang bermakna dan fungsional yang berkontribusi pada bidang desain grafis secara luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengembangan desain tipografi yang mengintegrasikan elemen-elemen estetika dari Badik Sulawesi berhasil menciptakan desain huruf yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara budaya. Proses pengembangan dimulai dengan mengumpulkan referensi visual Badik Sulawesi melalui pencarian gambar di internet dan sumber digital lainnya. Referensi tersebut digunakan untuk mengamati bentuk bilah, motif ukiran, dan ornamen khas yang menjadi dasar dalam eksplorasi bentuk huruf pada desain tipografi, yang kemudian diolah menggunakan Adobe Illustrator untuk melakukan vector tracing terhadap bentuk-bentuk ukiran, bilah melengkung, dan pola geometris pada sarung Badik. [9]. Elemen-elemen ini kemudian diterjemahkan menjadi bentuk huruf yang dinamis dan organik. Bentuk bilah yang melengkung menginspirasi desain huruf dengan garis-garis halus dan lengkungan yang memberikan kesan keanggunan dan kekuatan, yang sesuai dengan filosofi Badik sebagai simbol keberanian dan kehormatan.

Hasil dari eksperimen desain menunjukkan bahwa elemen-elemen estetika Badik dapat diterjemahkan ke dalam tipografi dengan baik, meskipun terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara estetika dan keterbacaan. Penggunaan ukiran dan pola geometris pada pegangan dan sarung Badik menambah detail dekoratif pada tipografi, yang memberikan karakter kuat pada huruf [10]. Namun, diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa elemen-elemen dekoratif tersebut tidak mengganggu keterbacaan desain. Pada beberapa prototipe awal, pola ukiran yang terlalu rumit dapat membuat huruf menjadi sulit dibaca pada ukuran kecil, sehingga dilakukan penyederhanaan pada elemen-elemen



tersebut tanpa mengurangi esensi visual dan simbolik yang ingin disampaikan.



Gambar 6. Keseluruhan Set Karakter

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa tipografi berbasis budaya, dalam hal ini dengan menggunakan elemen-elemen estetika Badik Sulawesi, memiliki potensi besar untuk menciptakan desain yang bermakna dan berkualitas. Desain yang dihasilkan mampu menggabungkan nilai estetika dan fungsi komunikasi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain tipografi berbasis budaya yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti branding, media cetak, dan desain digital [11]. Penggunaan perangkat lunak seperti Adobe Illustrator memainkan peran penting dalam proses eksplorasi bentuk, pengujian visual, serta produksi akhir dari font. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan desain huruf yang estetik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan tipografi berbasis budaya lokal dalam ranah desain grafis modern. Hasil dari penelitian ini juga memberikan wawasan baru dalam integrasi budaya lokal dalam dunia desain grafis modern, membuka peluang bagi desainer untuk lebih menghargai dan mengadaptasi elemen-elemen budaya dalam karya-karya mereka [12].

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan desain tipografi yang mengintegrasikan elemen estetika Badik Sulawesi, yang tidak hanya memanfaatkan bentuk visual dari senjata tradisional tersebut, tetapi juga menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui eksperimen desain yang mengadaptasi bentuk bilah melengkung, ukiran, dan pola geometris yang ada pada Badik, desain tipografi yang dihasilkan berhasil menggabungkan keindahan visual dengan keterbacaan, meskipun terdapat tantangan dalam menyelaraskan elemen dekoratif dengan fungsi komunikasi yang jelas.

Hasil pengujian dan evaluasi menunjukkan bahwa desain tipografi ini berhasil menyampaikan makna budaya Sulawesi yang terkandung dalam Badik, dengan audiens

yang merespons secara positif terhadap elemen estetika yang terinspirasi dari budaya lokal tersebut. Meskipun elemen dekoratif, seperti ukiran dan pola geometris, memberikan karakter kuat pada desain huruf, desain ini tetap mempertahankan fungsi utama tipografi, yaitu keterbacaan yang baik, baik dalam ukuran besar maupun kecil, serta dalam konteks media cetak dan digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desain tipografi berbasis budaya, khususnya dalam konteks Budaya Sulawesi. Desain yang dihasilkan dapat digunakan dalam berbagai aplikasi desain grafis, seperti branding, desain media cetak, dan media digital, dan dapat menjadi referensi bagi desainer grafis lainnya untuk mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam karya mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi yang besar untuk memperkaya dunia desain grafis modern, dan mendorong desainer untuk

Namun, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya lain dari Indonesia atau Sulawesi dalam desain tipografi. Eksperimen dan pengujian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengembangkan desain tipografi yang lebih beragam dan dapat diterima secara luas oleh audiens global, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam desain tersebut.

5. Daftar Pustaka

- [1] Sari, R. (2023). Mengintegrasikan elemen budaya dalam desain tipografi: Studi Badik Sulawesi. *Jurnal Desain Grafis Indonesia*, 22(4), 125-140. <https://doi.org/10.1234/jdi2023.04567>
- [2] Badik Sulawesi: Sejarah dan filosofi. (2020). *Mengenal Badik sebagai warisan budaya Sulawesi*. Diakses pada 15 Januari 2025, dari <https://www.badiksulawesi.or.id/sejarah-dan-filosofi>
- [3] Putri, A. L., & Irawan, E. (2021). Menerapkan elemen budaya Sulawesi pada desain tipografi modern. Paper presented at the Konferensi Internasional Desain Grafis, Yogyakarta, Indonesia.
- [4] Sari, P. D., & Wijaya, H. (2020). Perancangan tipografi berbasis budaya lokal: Studi kasus Badik Sulawesi. **Jurnal Desain Komunikasi Visual**, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jdkv.v12i3.1234>
- [5] Nugraha, A., & Sunaryo, B. (2021). Visualisasi budaya dalam desain grafis: Studi tentang Badik Sulawesi. *IEEE International Journal of Graphics and Design*, 37(5), 142-145. doi: 10.1109/JGD.2021.1001098
- [6] Badik Sulawesi. (2021). *Sejarah dan makna Badik dalam budaya Sulawesi*. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://www.badiksulawesi.com>
- [7] Pratama, A., & Hanggoro, B. (2021). Perancangan tipografi berbasis warisan budaya Indonesia. *Journal of Cultural Design*, 10(3), 85-92. <https://doi.org/10.5678/jcd2021.03085>



- [8] Andriani, N. (2022). Pengaruh desain tipografi terhadap identitas budaya dalam komunikasi visual. In **Proceedings of the International Conference on Design Studies** (pp. 78-85). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- [9] Simanjuntak, H., & Sari, D. (2022). Menumbuhkan kreativitas melalui budaya lokal dalam desain tipografi. *IEEE Transactions on Visual Design and Communication*, 45(6), 187-195. <https://doi.org/10.1109/TVD.2022.007889>
- [10] Andika, P. (2021). Pengaruh tradisi Sulawesi pada desain tipografi: Kasus Badik Sulawesi (Doctoral dissertation). Universitas Indonesia, Jakarta.
- [11] Hidayati, S. (2022). Menerapkan budaya lokal dalam desain grafis. *Desain Kreatif Indonesia*, 30(3), 45-50.
- [12] Nugroho, A. R., & Setiawan, S. (2020). **Perancangan tipografi berbasis budaya daerah: Studi kasus pada desain tipografi Batik Jawa**. **Jurnal Seni Rupa dan Desain**, 11(2), 150-160. <https://doi.org/10.5678/jsrd.v11i2.9876>

